

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI,  
KEAHLIAN PEMAKAI DAN INTENSITAS PEMAKAIAN  
TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**RISKA FITRIYANI  
C1C010040**

**UNIVERSITAS BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
JURUSAN AKUNTANSI**

**2014**

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI,  
KEAHLIAN PEMAKAI, DAN INTENSITAS PEMAKAIAN  
TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI**

**SKRIPSI**



Diajukan Kepada Universitas Bengkulu  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Menyelesaikan Program Sarjana Ekonomi

*Oleh*

**RISKA FITRIYANI  
C1C010040**

**UNIVERSITAS BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
JURUSAN AKUNTANSI**

**2014**

**Skripsi oleh Riska Fitriyani ini**

**Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji**

**Bengkulu, 27 Februari 2014**

**Pembimbing,**



**Lismawati, Z, S.E, M.Si., Ak, CA**  
**NIP. 19750217 200312 2 001**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Akuntansi**



**Dr. Fadli, SE, M.Si, Ak, CA**  
**NIP. 19730203 199802 1 001**



**Skripsi Oleh Riska Fitriyani ini  
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari  
Kamis, 27 Februari 2014**

**Bengkulu, 27 Februari 2014**

**Dewan Penguji:**

**Ketua,**

**Anggota I,**

**Lismawati .Z, S.E, M.Si, Ak, CA  
NIP. 19750217 200312 2 001**

**Abdullah SE., M.Si., Ak, CA  
NIP. 19680728 199802 1 001**

**Anggota II,**

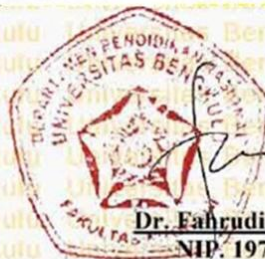
**Anggota III,**

**Robinson, SE., M.Si.Ak.CA  
NIP: 19760308 200003 1 003**

**Isma coryanata, SE., M.Si, Ak,CA  
NIP: 19740306 199903 2 001**

**Mengetahui,**

**a.n Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Wakil Dekan Bidang Akademik**



**Dr. Fahrudin J.S Pareke, S.E., M.Si  
NIP. 19710914 199903 1 004**

## ***MOTTO***

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (QS. Asy-Syarah : 5-6). Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain (Q. S Al-Insyirah 6-7)”

Hidup ini cuma sebentar, maka laluilah setiap detiknya dengan senyuman dan rasa syukur.

*(Riska Fitriyani)*

## ***PERSEMBAHAN***

Skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang yang mau memberikan kasih sayangnya seikhlas matahari menyinari bumi :

- Persembahan paling spesial untuk kedua orang tuaku Ayah (Aji Arsin) dan Ibu (Sahida) kalian berdua yang selalu menjadi motivasi terbesarku untuk bisa menyelesaikan skripsi ini dan berhasil dalam hal apapun. Semoga aku selalu menjadi anak yang membanggakan untuk kalian berdua. Terimakasih atas semua yang telah kalian berikan.
- My beloved sister Eni Denti, terimakasih atas waktu-waktu yang sudah diberikan untuk membantuku dalam hal apapun berbagi cerita, informasi dan pengalaman.
- Seluruh keluarga besar dan orang-orang yang menantikan keberhasilanku.
- Agama dan almamaterku.

## Special thanks to....

Rasa syukur yang selalu ku ucapkan dalam setiap sujud dan doaku tak kan cukup membalas semua nikmat dan karunia yang Kau berikan padaku ya Rabb... Shalawat dan salam bagi Rasul teladan terbaik sepanjang zaman, para sahabat, tabi'in, dan orang mukmin yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya. Allahu Rabbi, izinkan aku memberi setitik kebahagiaan pada orang yang ku cintai dan mencintaiku:

- Allah SWT yang tak pernah henti selalu memberikan pertolongan yang dasyat dan tak disangka kepada Hamba. Engkau senantiasa membimbingku walau pada saat itu aku jatuh dan Engkau selalu membantuku untuk selalu tegak berdiri terhadap apapun yang aku hadapi.
- Kedua orang tuaku, Ayah (Aji Arsin) dan Ibu (Sahida) yang telah begitu banyak memberikan kasih sayang dan pengorbanan untukku, baik dari segi material maupun non material.
- Kakakku Eni Denti, terima kasih sebanyak-banyaknya karena telah memberikan dukungan dan kontribusi penuh dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga kebaikan mu dibalas dengan Allah SWt berupa kenikmatan yang berlimpah.
- Saudara dan keluarga besar yang telah memberi dukungan.
- Spesial penuh, ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada pembimbing skripsi yang kuhormati Ibu Lismawati Z, SE. ,MSi, Ak, CA. Terima kasih banyak atas waktu, bimbingannya dan kontribusinya dalam penyelesaian skripsi ini.
- Terima kasih juga kepada bapak Abdullah SE. ,M.Si, Ak, CA; Robinson SE. ,M.Si, Ak, CA; Isma Coryanata SE, M.Si., Ak, CA dan Bapak Dr. Fadli, SE, M.Si, Ak,CA atas bimbingannya dan saran-sarannya.
- Terima kasih juga kepada pak Madani, pak Saiful, dan bu Nelly yang telah mengajarkanku dan memberi informasi yang tidak kuketahui, dan terima kasih banyak untuk seluruh dosen akuntansi serta keluarga besar gedung K.
- Sahabat seperjuangan Rei Besari Gaylendri, terima kasih banyak telah berjuang bersama terutama saat mengumpulkan data, sukses terus Rei. Cynthia Rachmana Julia, terima kasih atas semangat dan dukungan yang selalu diberikan, tetap semangat Cinn. Rara Mianti, terima kasih telah berbagi pengetahuan, terima kasih juga laptopnya Raa. Sekali lagi terimakasih atas kerjasama, dan waktu-waktu yang sudah kita lewati selama di kampus. Kebersamaan bersama kalian akan selalu kurindukan.
- Terima kasih atas bantuan, semangat, dan do'anya untuk teman-teman seperjuangan Kak fit, Pipin, Atikah (terus semangat dan berjuang untuk kalian bertiga ), Sendy, Donnie, Yulia (yang telah mengajarkan SPSS), Roqi, Rizky, Nata, Randi, Fitri, Novi, Rani, Ike, Viny, Deo, Oki, Riki,

Ricky, Efi, Marlia, Seftri, mbak Imah, Wiwin, Selfi, Dwi, dan Carlin. Serta teman-teman akuntansi angkatan 2010 yang lainnya. Sangat menyenangkan bisa mengenal kalian.

- Terima kasih kepada teman-teman yang memberikan dukungan dari jauh, teman sejak kecil Nike Purwanti, teman seperjuangan masa sekolah mbak Windy Anggreini Pratami, dan teman seperjuangan semasa KKN Septa Haryati yang menjadi tempat berkeluh kesah.
- Terima kasih pak Syarifuddin (KPID), ibu Wid (BNN), mbak Romdani (BKD), ibu Sukmawati (KESBANGPOL), pak Nazi (Dinas PU), kak Angga (SATPOL), papanya Sendy (Dinas Pariwisata), kak Ra'ad (DIKLAT), ayuk Qory (Inspektorat), dan makcik Emiyati (BAKORLUH) atas bantuannya dalam penyebaran kuisioner penelitian ini.
- Terimakasih buat Mbak Elda, Mbak Ning, dan bu Saodah atas motivasi, bantuan, dan do'anya.
- Agama dan Almamaterku yang telah menempa ku menjadi dan untuk lebih baik dari sebelumnya.



---

### **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul:  
**Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai, dan  
Intensitas Pemakaian terhadap Kualitas Informasi Akuntansi**

yang diajukan untuk di uji pada tanggal 27 Februari 2014, adalah hasil karya saya.

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik disengaja atau tidak dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri berarti gelar sarjana dan Ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Bengkulu, Februari 2014

Yang membuat pernyataan,

Riska Fitriyani  
NPM. C1C010040



# **The influence of Information Technology Use, User Expertise, and Intensity of Usege on the Quality of Accounting Information**

**By :**

**Riska Fitriyani<sup>1)</sup>  
Lismawati Z, SE, MSi, Ak, CA<sup>2)</sup>**

## **ABSTRACT**

*This research is using quantitative study aimed to see whether there are influence of information technologi use, user expertise, and the intensity of usage on the quality of accounting information . This study uses the financial management staff at several local governments in Bengkulu Province as samples. Random selection is done after determining the number of samples that can be received is 25% of the total SKPDs.*

*Testing the hypothesis in this study was used Multiple Linear Regression Analisis using SPSS analysis tool with a significant level of 0.05 % . The results of these tests indicate that 1). There is no significant influence of information technology use on the quality of accounting information, 2). There is no significant influence of user expertise on the quality of accounting information and 3). There is no significant effect intensity of usage on the quality of accounting information .*

**Key word:** *information technology, user expertise, using intensity, accounting information quality.*

*1) Student*

*2) Supervisor*

# **Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai, dan Intensitas Pemakaian terhadap Kualitas Informasi Akuntansi**

Oleh :

**Riska Fitriyani<sup>1)</sup>**

**Lismawati Z, SE, MSi, Ak, CA<sup>2)</sup>**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, dan intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan pegawai pengelola keuangan pada beberapa SKPD di Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu sebagai sampel. Pemilihan SKPD dilakukan secara acak setelah menentukan jumlah sampel yang dapat diterima yaitu 25% dari jumlah seluruh SKPD.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan program SPSS dan tingkat signifikansi 5 % (0,05). Hasil dari pengujian tersebut adalah 1). Tidak terdapat pengaruh signifikan penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi, 2). Tidak terdapat pengaruh signifikan penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi 3). Tidak terdapat pengaruh signifikan intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi.

**Kata kunci:** Teknologi informasi, keahlian pemakai, intensitas pemakaian, dan kualitas informasi akuntansi.

*1) Mahasiswa*

*2) Dosen Pembimbing*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan ridhanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Judul yang diangkat dalam skripsi ini yaitu: “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai dan Intensitas Pemakaian terhadap Kualitas Informasi Akuntansi”.

Adapun maksud penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu. Penulis menyadari selama proses penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan baik secara moral dan material dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayah dan Ibu, kakak-kakak tercinta, serta sanak famili semua, terima kasih atas semua yang telah diberikan baik moral maupun material yang tak terhingga nilainya sampai dengan studi ini selesai.
2. Lismawati Z, SE, MSi, Ak, CA sebagai dosen pembimbing yang telah mengarahkan, membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Abdullah, SE, M.Si., Ak, CA; Bapak Robinson, SE., M.Si.Ak,CA; Ibu Isma Coryanata SE, M.Si., Ak, CA dan Bapak Dr. Fadli SE,M.Si.,Ak,CA, selaku tim penguji yang telah mengoreksi, memberikan saran dan masukan untuk perbaikan skripsi ke arah yang lebih baik.
4. Bapak Dr. Fadli, SE., M.Si., Ak, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dari awal penulis mengajukan judul sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Lismawati Z, S.E., M.Si., Ak, CA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.
6. Ibu Sriwidharmanelly, S.E., MBM., Ak selaku dosen pembimbing akademik, yang telah mencurahkan motivasi dan bimbingan serta do'anya dari awal sampai penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

7. Bapak Prof. Lizar Alfansi, SE, MBA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.
8. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, S.E., M.Sc., Ak selaku Rektor Universitas Bengkulu
9. Seluruh dosen Akuntansi Universitas Bengkulu yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan berbagai fasilitas bantuan dalam penulisan skripsi ini dan selama masa kuliah.
10. Mbak Ning, Mbak Elda dan Buk Saodah terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya selama ini.
11. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih banyak.

Semoga bantuan, dukungan dan doa yang telah diberikan mendapat balasan dan limpahan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang dapat menyempurnakan skripsi ini, sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bengkulu, Februari 2014

Penulis



## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Persembahan .....	iv
Pernyataan Keaslian Karya Tulis .....	vii
Abstrak .....	ix
Kata Pengantar .....	x
Daftar isi.....	xi
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
BAB I Pendahuluan .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Batasan Masalah.....	8
BAB II Tinjauan pustaka .....	9
2.1 Kualias Informasi Akuntansi .....	9
2.2 Penggunaan Teknologi Informasi .....	14
2.3 Keahlian Pemakai.....	18
2.4 Intensitas Pemakaian .....	24
2.5 Penelitian Terdahulu .....	26
2.6 Pengembangan Hipotesis .....	27
2.7 Kerangka Pemikiran .....	29
BAB III Metode Penelitian .....	30
3.1 Jenis Penelitian .....	30
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	30
3.3 Populasi dan Sampel .....	32
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	34
3.5 Metode Analisis Data .....	34
BAB IV Hasil dan Pembahasan .....	39
4.1 Hasil Penelitian .....	39
4.1.1 Deskripsi Data.....	39
4.1.2 Deskripsi Responden.....	41
4.1.3 Statistik Deskriptif .....	42
4.1.4 Uji Kualitas Data.....	47
4.1.5 Uji Normalitas .....	49
4.1.6 Uji Multikolinearitas .....	49
4.1.7 Uji Heteroskedastistas.....	50
4.1.8 Analisis Regresi Linear Berganda.....	51

4.2 Pembahasan.....	54
4.2.1 Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Informasi Akuntans.....	54
4.2.2 Pengaruh Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Informasi Akuntans .....	55
4.2.3 Pengaruh Intensitas Pemakaian terhadap Kualitas Informasi Akuntans .....	56
 BAB V Penutup .....	 59
5.1 Kesimpulan .....	59
5.2 Implikasi Penelitian.....	51
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	60
5.4 Saran.....	60

Daftar Pustaka

Lampiran

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Rincian Tingkat Pengembalian Kuisisioner .....	40
Tabel 4.2 Deskripsi Responden.....	42
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif .....	43
Tabel 4.4 Frekuensi.....	44
Tabel 4.5 Uji Validitas .....	47
Tabel 4.6 Uji Reliabilitas .....	48
Tabel 4.7 Uji Normalitas.....	49
Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas .....	50
Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas.....	51
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi.....	51

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Kuisisioner Penelitian

Lampiran 2: Tabel Nilai Jawaban RespondenS

Lampiran 3: Hasil Analiis Data



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemerintah Daerah (Pemda) adalah salah satu organisasi sektor publik yang mengelola anggaran pemerintah dengan berbagai kebijakan dan program dengan harapan menghasilkan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat di daerahnya. Sebagai instansi dan organisasi sektor publik yang menggunakan dana dari masyarakat melalui pajak, pemerintah daerah bertanggung jawab memenuhi akuntabilitas dan harapan masyarakat. Dalam rangka mewujudkan pelayanan yang maksimal, organisasi dan instansi dalam sektor publik harus memiliki tata kelola manajemen yang baik (*good governance*), sehingga dalam kinerjanya dapat menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat dan anggotanya. Selain itu, untuk mewujudkan kinerja yang baik maka pemerintah daerah harus dapat mengambil keputusan yang tepat yang akan direalisasikan dalam bentuk program kerja dengan tujuan mensejahterakan masyarakat.

Salah satu alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang tepat adalah informasi akuntansi. Informasi akuntansi yang baik adalah informasi yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya yang diinterpretasikan dalam bentuk laporan keuangan dengan mengikuti standar akuntansi yang berlaku. Pada organisasi sektor publik, dalam hal ini instansi pemerintah, informasi akuntansi pemerintah daerah tercermin dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang nantinya akan diperiksa oleh Badan Pemeriksa

Keuangan (BPK). Maka informasi akuntansi yang disajikan haruslah informasi yang berkualitas.

Fenomena yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan penjelasan tersebut. Berdasarkan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Semester I Tahun 2013, BPK telah memeriksa 415 LKPD Tahun 2012 dari 529 pemerintah daerah tingkat provinsi/kabupaten/kota, termasuk lima daerah otonomi baru (DOB), yaitu Provinsi Kalimantan Utara, Kabupaten Pesisir Barat (Provinsi Lampung), Kabupaten Pangandaran (Provinsi Jawa Barat), Kabupaten Manokwari Selatan dan Kabupaten Pegunungan Arfak (Provinsi Papua Barat). Adapun pemerintah daerah yang wajib menyusun LK Tahun 2012 hanya sebanyak 524 pemerintah daerah tingkat provinsi/kabupaten/kota.

Sampai dengan Semester I Tahun 2013, opini LKPD baru diberikan kepada 415 LKPD Tahun 2012 disebabkan beberapa pemerintah daerah belum dapat menyelesaikan penyusunan laporan keuangan dan/atau terlambat menyerahkan kepada BPK. Terhadap 415 LKPD Tahun 2012, BPK memberikan opini WTP atas 113 entitas (termasuk 41 entitas dengan opini WTP-DPP), opini WDP atas 267 entitas, opini TW atas 4 entitas, dan opini TMP atas 31 entitas. Keterlambatan penyerahan laporan keuangan tersebut merupakan salah satu indikasi kualitas informasi yang disajikan kurang baik, karena tidak disajikan tepat pada waktunya.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2000) kualitas informasi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi

memiliki arti bagi penggunaannya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat serta penyajiannya tepat waktu. Maka, sistem informasi memiliki peran yang penting dalam kaitannya dengan kualitas informasi akuntansi. Semakin berkembangnya sistem informasi yang digunakan maka informasi yang dihasilkan akan semakin baik dan akan memberikan berbagai kemudahan pada kegiatan instansi pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas informasi akuntansinya. Sistem informasi yang telah banyak digunakan oleh instansi pemerintah adalah Sistem Informasi Akuntansi berbasis Komputer (*computer based information system*).

Sebuah sistem informasi berbasis komputer adalah kumpulan dari berbagai perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang mengubah data menjadi informasi yang dapat memberikan manfaat bagi penggunaannya. Komponen tersebut disebut dengan teknologi informasi. Dengan adanya teknologi informasi akan lebih meningkatkan pelayanan yang diberikan instansi pemerintah. Teknologi informasi yang digunakan haruslah teknologi yang *up to date* agar informasi yang dihasilkan lebih tepat guna. Karena teknologi informasi akan terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan zaman.

Informasi akuntansi yang berkualitas yang dihasilkan oleh suatu sistem dengan menggunakan teknologi informasi membutuhkan campur tangan manusia untuk mengendalikan sistem tersebut. Maka dibutuhkan orang-orang yang ahli dibidang sistem informasi yang memahami dan dapat mengoperasikan dengan baik suatu sistem sehingga dapat menghasilkan

informasi akuntansi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dalam rangka peningkatan kinerja pemerintah. Keahlian pemakai sangat berperan penting dalam hal ini, karena seringkali ditemukan di lapangan teknologi informasi tidak dapat menghasilkan informasi yang akurat sehingga kurang memberikan manfaat bagi instansi. Hal ini terjadi karena pemakai tidak memiliki keahlian yang memadai untuk mengoperasikan suatu sistem berbasis teknologi komputer dengan maksimal.

Keahlian merupakan kombinasi antara ilmu pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengerjakan sesuatu atau memecahkan suatu permasalahan. Keahlian pemakai dalam mengoperasikan suatu sistem dapat dilihat dari seberapa besar pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki pemakai untuk mengidentifikasi, mengolah, mengakses, dan menginterpretasikan data dalam bentuk informasi akuntansi yang berkualitas. Seiring dengan perkembangan teknologi, maka tingkat keahlian pemakai dalam pengoperasian sistem juga harus terus meningkat. Untuk meningkatkan keahlian pemakai dapat dilakukan dengan berbagai cara. Antara lain melalui pendidikan khusus, pengalaman, dan pelatihan dibidang sistem informasi dan teknologi komputer.

Selain pengguna teknologi yang ahli di bidangnya, intensitas pemakaian dapat menjadi salah satu faktor yang menjadi pengaruh baik atau tidaknya kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi. Seberapa seringkah teknologi digunakan untuk menghasilkan suatu informasi, apakah teknologi tersebut telah digunakan dengan maksimal, dan apakah penggunaan teknologi informasi tersebut semata-mata hanya untuk



menghasilkan informasi akuntansi merupakan pertanyaan-pertanyaan yang akan muncul terkait dengan intensitas pemakaian. Karena semakin sering pemakai menggunakan teknologi informasi, maka kemungkinan terjadinya kesalahan akan semakin sedikit. Pengguna dapat segera mengetahui jika terjadi kesalahan dan dapat segera diperbaiki. Dengan demikian, informasi yang dihasilkan akan semakin baik.

Rahmi (2013) meneliti tentang pengaruh teknologi informasi dan keahlian pemakai terhadap kualitas informasi akuntansi. Penelitian tersebut merupakan studi empiris pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Kota Padang. Hasil dari penelitian menunjukkan penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi keuangan. Dari hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai dalam BUMN telah dilakukan dengan baik, tapi masih ada beberapa hal yang belum sepenuhnya dilakukan dengan sempurna sehingga hal ini berdampak pada kualitas informasi akuntansi.

Instansi pemerintah menggunakan Sistem Informasi untuk menyajikan informasi akuntansi. Hal ini berlaku untuk Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di seluruh Indonesia. SKPD merupakan entitas akuntansi yang mempunyai kewajiban melakukan pencatatan atas transaksi-transaksi yang terjadi di lingkungan satuan kerja, yaitu transaksi pendapatan, belanja, aset, dan selain kas (Noordiawan, Sondi, dan Rahmawati : 2008). Namun setiap Provinsi memiliki tata cara pengelolaan yang berbeda. Seperti yang

telah diatur dalam UU No. 32 tahun 2004 pasal 182 yang menjadi landasan yuridis PP 58 tahun 2002 mengenai pengelolaan keuangan daerah: Tata cara penyusunan rencana kerja dan anggaran satuan kerja perangkat daerah serta tata cara penyusunan dokumen pelaksanaan anggaran satuan kerja perangkat daerah diatur dalam Perda yang berpedoman pada peraturan perundang-undangan. Dalam rangka pengelolaan keuangan, Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu menggunakan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA).

SIMDA yang digunakan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu ditujukan untuk proses penganggaran sampai dengan pelaporan. Dalam sistem tersebut aplikasi yang digunakan disesuaikan dengan dokumen-dokumen yang akan diolah dan diberlakukan penggunaannya untuk setiap SKPD di Provinsi Bengkulu. Maka setiap SKPD wajib menyajikan informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan. Sesuai dengan PP nomor 08 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah yang menyatakan bahwa pasal 5 ayat (2): Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga/Satuan Kerja Perangkat Daerah setidaknya terdiri dari: a. Laporan Realisasi Anggaran; b. Neraca; dan c. Catatan atas Laporan Keuangan.

Penelitian Rahmi (2013) merupakan penelitian yang dilakukan di seluruh BUMN kota Padang. Dimana terdapat perbedaan antara sistem informasi yang digunakan oleh BUMN dan pemerintah daerah. Sehingga teknologi informasi yang digunakan juga akan berbeda, baik dari segi tujuan penggunaan maupun aplikasi yang digunakan. Meskipun demikian, keduanya memiliki persamaan yaitu penggunaan sistem informasi untuk menghasilkan informasi akuntansi

yang bermanfaat, relevan, lengkap, dan tepat waktu. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengetahui apakah akan diperoleh hasil yang sama apabila penelitian dilakukan pada pemerintah daerah, dalam hal ini SKPD yang ada di lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu dengan menambahkan variabel intensitas pemakaian sebagai variabel independen.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penelitian ini berjudul “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai, dan Intensitas Pemakaian terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan teknologi informasi akan memberikan pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi
2. Apakah keahlian pemakai teknologi informasi akan memberikan pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi
3. Apakah intensitas pemakaian teknologi informasi akan memberikan pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi

2. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai keahlian pemakai teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi
3. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai intensitas pemakaian teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1 Manfaat praktis, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangsi dalam rangka peningkatan kualitas informasi akuntansi pada instansi pemerintahan. Terutama dalam kaitannya dengan penggunaan teknologi informasi sebagai sarana untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berguna, relevan, akurat, dan tepat waktu.
- 2 Manfaat teoritis, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu akademik dan dapat dijadikan referensi atau bukti tambahan untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang topik yang sama.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan masalah dalam melakukan penelitian. Teknologi informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teknologi komputer yang digunakan untuk menyajikan informasi akuntansi. Pemakai yang dimaksud merupakan pemakai (*user*) dari teknologi komputer yang digunakan. Informasi akuntansi merupakan informasi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan SKPD di Provinsi Bengkulu.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kualitas Informasi Akuntansi**

Informasi akuntansi merupakan *output* yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi akuntansi. Informasi akuntansi inilah yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang dimaksud merupakan keputusan ekonomi yang digunakan dalam menentukan pilihan dalam memutuskan tindakan apa yang akan diambil nantinya. Hal ini sesuai dengan pengertian informasi akuntansi menurut Belkoui (2000) yang mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan.

Menurut Jogiyanto (2000) informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, dan menggambarkan suatu kejadian-kejadian (*event*) dan kesatuan nyata (*fact* dan *entity*) yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Salah satu informasi akuntansi yang dihasilkan oleh suatu sistem adalah laporan keuangan, dalam hal ini adalah laporan keuangan yang disajikan oleh instansi pemerintah. Dalam penelitian ini, instansi pemerintah yang dimaksud adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Provinsi Bengkulu.

Menurut penjelasan PP nomor 08 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah bahwa Satuan Kerja Perangkat Daerah adalah organisasi/lembaga pada pemerintah daerah yang bertanggung jawab

kepada gubernur/bupati/walikota dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yang terdiri dari sekretaris daerah, dinas daerah dan lembaga teknis daerah, kecamatan, dan satuan polisi pamong praja sesuai dengan kebutuhan daerah. Sebagai instansi pemerintah, maka setiap SKPD wajib menyajikan laporan keuangan yang setidaknya-tidaknya terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan yang disusun oleh bagian keuangan dalam setiap SKPD. Laporan tersebut disajikan sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan APBD pada Satuan Kerja Perangkat Daerah yang bersangkutan dan menyampaikannya kepada gubernur/bupati/walikota melalui Pejabat Pengelola Keuangan Daerah.

Mengingat pentingnya manfaat informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan SKPD, maka informasi akuntansi yang dihasilkan suatu sistem informasi haruslah informasi yang berkualitas. Menurut Jogiyanto (2000) informasi yang berkualitas dari suatu sistem informasi tergantung pada tiga hal, yaitu:

1. Akurat, berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan (*noise*) yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut.
2. Tepat pada waktunya, berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai

lagi. Karena informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan. Bila keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal untuk organisasi.

3. Relevan, berarti informasi tersebut mempunyai manfaat bagi pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan yang lainnya berbeda.

Hal tersebut sesuai dengan PP nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang menyatakan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, yaitu:

1. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Informasi yang relevan :

- a. Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*) Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
- b. Memiliki manfaat prediktif (*predictive value*) Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.

- c. Tepat waktu Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
- d. Lengkap Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin yaitu mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

## 2. Andal

Informasi Dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik:

- a. Penyajian Jujur. Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
- b. Dapat Diverifikasi (*verifiability*). Informasi yang disajikan Dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.
- c. Netratitas. Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

### 3. Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode Sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas pemerintah akan menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik daripada kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.

### 4. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan Dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

Krismaji (2005) juga menyatakan agar bermanfaat, informasi harus memiliki kualitas sebagai berikut:

1. Relevan, menambah pengetahuan atau nilai bagi para pembuat keputusan, dengan mengurangi ketidakpastian, menaikkan kemampuan

untuk memprediksi, menegaskan, atau membenarkan ekspektasi semula.

2. Dapat dipercaya, bebas dari kesalahan atau bias dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivasi organisasi.
3. Lengkap, tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan oleh para pemakai.
4. Tepat waktu, disajikan pada saat yang tepat untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan
5. Mudah dipahami, disajikan dalam format yang mudah dimengerti.
6. Dapat diuji, memungkinkan dua orang yang kompeten untuk menghasilkan informasi yang sama.
7. Kebenaran secara independen

## **2.2 Penggunaan Teknologi Informasi**

Secara harafiah, teknologi informasi terdiri dari kata teknologi dan informasi. *Technology* (bahasa Inggris), berasal dari bahasa Yunani , yaitu “tecne” : pembuatan benda-benda yang dapat diamati secara inderawi untuk melayani kebutuhan atau gagasan manusia. Sedangkan *information* (bahasa Inggris) berasal dari “*to-inform*” yaitu memberitahu. Dua teknologi yang mendasari teknologi informasi adalah teknologi komputer dan teknologi komunikasi. Jadi teknologi informasi adalah gabungan antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi. Komponen utama teknologi informasi adalah *hardware*, *software*, dan *brainware*.

Menurut Jogiyanto (2000) teknologi informasi meliputi komputer (*mainframe*, *mini*, *micro*), perangkat lunak, database, jaringan (internet dan

intranet), elektronik dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi. Teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (*hardware* dan *software*) untuk memproses dan penyimpanan informasi juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipatgandakan kemampuan yang dimiliki dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang mungkin manusia tidak mampu melakukannya. Dengan komputer, informasi yang dihasilkan dapat tepat pada waktunya dan tepat nilainya.

Pada awal sejarah, manusia bertukar informasi melalui bahasa. Maka bahasa adalah teknologi. Bahasa memungkinkan seseorang memahami informasi yang disampaikan oleh orang lain. Tetapi bahasa yang disampaikan dari mulut ke mulut hanya bertahan sebentar, yaitu hanya pada saat si pengirim menyampaikan informasi melalui ucapan. Setelah ucapan selesai, maka informasi akan mudah terlupa dan tidak dapat disimpan dalam waktu yang lama karena memori otak manusia terbatas untuk mengingat informasi yang banyak dalam waktu yang bersamaan. Setelah itu, penyampaian informasi berkembang melalui gambar. Kemudian teknologi pencetakan memungkinkan pengiriman informasi lebih cepat lagi. Diiringi dengan teknologi seperti TV, radio, dan komputer yang mengakibatkan informasi menjadi lebih cepat tersebar di area yang lebih luas dan lebih lama tersimpan.

Seiring dengan perkembangan tersebut, teknologi informasi mulai memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia. Teknologi informasi banyak berperan antara lain dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan

pemerintahan. Dalam bidang ekonomi, pengaruh besar diberikan teknologi informasi pada bidang akuntansi. Salah satu bidang akuntansi yang banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Dampak yang dirasakan secara nyata adalah pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual ke sistem komputer dan bermunculannya *software-software* untuk akuntansi yang dapat mempermudah dalam membuat laporan keuangan. Beberapa jenis software akuntansi yang ada antara lain *Oracle*, *Microsoft SQL Server*, *Dacey*, *Peachtree*, *Zahir Accounting*, dan *MYOB* yang digunakan untuk akuntansi keuangan perusahaan.

Selain akuntansi keuangan perusahaan, akuntansi pemerintahan juga mendapatkan pengaruh yang besar dengan adanya teknologi informasi. Teknologi informasi dalam akuntansi pemerintahan kita kenal dengan *e-government*. *E-government* memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat mengakses informasi pemerintah dan pelayanan melalui internet dan teknologi lainnya. Perkembangan teknologi juga mempengaruhi Sistem Informasi Keuangan Daerah dalam menyajikan informasi akuntansi berupa laporan keuangan. SKPD sebagai instansi pemerintah yang wajib menyajikan laporan keuangan menggunakan teknologi komputer dan *software* untuk memproses data menjadi laporan keuangan. Salah satu aplikasi sederhana yang digunakan adalah *Microsoft Excel* dengan kesatuan rumus-rumus yang secara akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan.

Teknologi informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program aplikasi yang digunakan oleh SKPD Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu dalam



menghasilkan informasi akuntansi. Program aplikasi dimaksud adalah Program Aplikasi Komputer Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Versi 2.1 yang merupakan pengembangan lebih lanjut dari program aplikasi sebelumnya yaitu Program Aplikasi Komputer SIMDA Versi 2.0. Program aplikasi ini telah diperkenalkan pada tanggal 29 Agustus 2006 oleh Deputi Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah bertepatan dengan pelaksanaan kegiatan Forum SAKD di Pusdiklatwas BPKP, Ciawi Bogor. Program aplikasi Komputer SIMDA Ver 2.1 ini dimaksudkan untuk membantu pengelolaan keuangan daerah baik di tingkat SKPKD (sebagai entitas pelaporan ) maupun di tingkat SKPD (entitas akuntansi). Adanya program aplikasi ini diharapkan bisa memberikan manfaat lebih kepada pemda terutama dalam penyusunan APBD.

Tujuan pengembangan Program Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah ini adalah:

1. Menyediakan Data base mengenai kondisi di daerah yang terpadu baik dari aspek keuangan, aset daerah, kepegawaian/aparatur daerah maupun pelayanan publik yang dapat digunakan untuk penilaian kinerja instansi pemerintah daerah.
2. Menghasilkan informasi yang komprehensif, tepat dan akurat kepada manajemen pemerintah daerah. Informasi ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengambil keputusan.
3. Mempersiapkan aparat daerah untuk mencapai tingkat penguasaan dan pendayagunaan teknologi informasi yang lebih baik.

4. Memperkuat basis pemerintah daerah dalam melaksanakan otonomi daerah.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2000), penggunaan TI memerlukan perencanaan dan implementasi yang hati-hati untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan, dan ini sangat berhubungan dengan perubahan perilaku secara individual dalam melaksanakan pekerjaannya.

### **2.3 Keahlian Pemakai**

Pemakai merupakan salah satu faktor penting dalam pengoperasian teknologi dalam suatu sistem informasi. Pemakai (*user*) adalah orang yang mengoperasikan atau menggunakan teknologi informasi guna menghasilkan *output* berupa informasi yang nantinya akan bermanfaat bagi pengguna informasi. Untuk menunjang keberhasilan suatu sistem diperlukan pemakai (*user*) yang dapat mengoperasikan sistem tersebut dengan baik dan benar.

Menurut Laudon (2008), para pemakai (*user*) perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi yang digunakan perusahaan dalam sistem informasinya. Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu, sehingga mereka dapat menggunakan sistem dengan baik. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik. Penerapan sistem informasi akuntansi dapat mempertimbangkan pemakai sistem informasi yang diterapkan agar dapat bermanfaat sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai.

Suatu sistem informasi dikatakan berhasil dan berkualitas ketika sistem tersebut dapat menyediakan layanan informasi serta menghasilkan informasi yang berkualitas pula. Informasi yang berkualitas haruslah memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi. Untuk memenuhi karakteristik tersebut, maka keahlian pemakai menjadi faktor yang sangat penting. Keahlian merupakan kombinasi dari pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan, pelatihan dan pengalaman seseorang dalam bidang tertentu yang digelutinya.

### **2.3.1 Pendidikan**

Keahlian dalam menggunakan teknologi informasi, dalam hal ini komputer, dapat diperoleh dari pendidikan yang telah dilalui oleh pemakai. Pendidikan tersebut dapat berupa pendidikan yang diperoleh secara formal maupun pendidikan nonformal. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan akan mempengaruhi individu dalam bermasyarakat. Baik cara berfikir, cara berbicara, menyelesaikan masalah, cara bergaul, dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhannya, termasuk memanfaatkan teknologi informasi yang ada. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan yang diperoleh.

Sumber daya manusia yang berkualitas tidak lepas dari faktor pendidikan. Pendidikan merupakan hal penting yang sangat mempengaruhi perkembangan seseorang. Pendidikan diyakini dapat menanamkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai sehingga seseorang dapat meningkatkan kemampuannya. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Ghazali (2000)

bahwa pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kapasitas belajar dan produktifitas seseorang.

Saputra (2002) menyatakan bahwa pendidikan merupakan katalisator dalam upaya pengembangan SDM. SDM yang berkualitas memiliki keunggulan kompetitif dan semua itu hanya dapat diperoleh melalui pendidikan. Peningkatan SDM dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal. Pendidikan formal bertujuan membekali seseorang dengan dasar-dasar pengetahuan, teori, logika, kemampuan analisis serta mengembangkan watak dan kepribadian.

Pendidikan formal merupakan jenjang pendidikan yang berkelanjutan dan masing-masing jenjang tersebut memberikan pengetahuan yang berbeda tingkatannya. Pendidikan formal biasanya ditempuh dalam waktu yang lama dan dilakukan di instansi pendidikan. Jenjang pendidikan formal dimulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Akademi (D3), Sarjana (S1), Magister (S2), dan Doktor (S3). Setelah menempuh pendidikan formal, seseorang akan mendapatkan gelar atau penghargaan berupa ijazah yang akan digunakan dalam dunia pekerjaan. Saat ini, teknologi informasi telah diperkenalkan mulai dari jenjang Sekolah Dasar hingga jenjang pendidikan formal tertinggi dengan terus meng-*update* materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi informasi, khususnya teknologi komputer.

Selain pendidikan formal, ilmu pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diperoleh diluar sekolah atau universitas. Pendidikan nonformal biasanya

ditempuh dalam waktu singkat dan tidak berkelanjutan. Pendidikan ini ditempuh atas dasar ketertarikan seseorang untuk mendalami satu bidang ilmu tertentu. Seperti misalnya kursus komputer bagi orang-orang yang ingin lebih mendalami ilmu komputer atau kursus-kursus yang lainnya seperti menjahit, memasak, bahasa dan lain-lain. Selain dengan cara tersebut, pendidikan nonformal dapat diperoleh dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti pada saat seseorang berada di sebuah lingkungan masyarakat dan menyerap informasi yang baik dari lingkungan tersebut untuk tujuan tertentu dapat disebut pendidikan nonformal.

### **2.3.2 Pelatihan**

Faktor lain yang membuat seseorang menjadi ahli dalam satu bidang adalah pelatihan. Pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan saja tidak cukup. Pelatihan perlu dilakukan agar seseorang dapat mengaplikasikan suatu teori yang telah didapat dari pendidikan secara praktis dalam dunia yang digelutinya. Pelatihan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan tema yang sama ataupun dilakukan secara berkala dengan tema yang berbeda sesuai dengan fenomena yang sedang berkembang di masyarakat.

Rivai (2004) menyatakan bahwa pelatihan (*training*) merupakan proses sistematis mengubah tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Pelatihan dilakukan untuk mengasah kemampuan yang telah dimiliki untuk tujuan pekerjaan sekarang maupun di masa yang akan datang. Kegiatan ini dilakukan oleh profesional yang telah menguasai suatu bidang tertentu. Baik yang berasal dari dalam organisasi atau didatangkan dari luar organisasi.

Johanes Popu (2002) dalam Rini (2009), analisis kebutuhan pelatihan memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah :

- 1) Memastikan bahwa pelatihan memang merupakan salah satu solusi untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja pegawai dan produktivitas perusahaan.
- 2) Memastikan bahwa para partisipan yang mengikuti pelatihan benar-benar orang-orang yang tepat.
- 3) Memastikan bahwa kemampuan dan keterampilan yang diajarkan selama pelatihan benar-benar sesuai dengan elemen-elemen kerja yang dituntut dalam suatu jabatan tertentu.
- 4) Mengidentifikasi bahwa jenis pelatihan dan metode yang dipilih sesuai dengan tema atau materi pelatihan.
- 5) Memastikan bahwa penurunan kinerja/ kurangnya kompetensi atau pun masalah yang ada adalah disebabkan karena kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap kerja, bukan oleh alasan-alasan lain yang tidak bias diselesaikan melalui pelatihan memperhitungkan untung ruginya melaksanakan pelatihan mengingat bahwa sebuah pelatihan pasti membutuhkan sejumlah dana.

Menurut Scoot (2004), pendidikan dan pelatihan personil yang eksekutif sering dilakukan untuk menerapkan sistem untuk itu, pemakai harus sering dilatih untuk menjalankan sistem yang diterapkan dalam perusahaan. Biasanya pendidikan dan pelatihan berlangsung dalam waktu yang lama dan supaya selesai pada waktu sistem siap beroperasi. Ia juga menyatakan bahwa penerapan sistem

informasi sangat tergantung pada keterampilan teknis komputer. Oleh karena itu, pelatihan menjadi faktor penting dalam rangka meningkatkan keahlian pemakai teknologi komputer agar dapat bekerja lebih cepat dan tepat untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem informasi.

### **2.3.3 Pengalaman**

Lamanya seseorang bekerja akan menjadikan orang tersebut terbiasa dalam melakukan suatu pekerjaan, lebih memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas, lebih terampil, dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan pekerjaan. Hal ini terjadi karena dalam menjalani rutinitas pekerjaannya, seorang pegawai atau pemakai teknologi komputer selalu berhadapan dengan hal yang sama yaitu komputer dan aplikasinya. Dari waktu ke waktu pemakai menjadi lebih dalam pemahamannya terhadap teknologi yang dioperasikannya. Serta pemakai dapat terus mengembangkan kemampuannya seiring dengan teknologi informasi yang juga terus berkembang.

Keahlian komputer dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan. Namun kedua hal tersebut tidak maksimal jika tidak disertai dengan pengalaman. Dengan kata lain, keahlian akan lebih maksimal jika pemakai mengkombinasikan ketiganya yaitu pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Setelah mendapatkan pengetahuan melalui pendidikan dan pelatihan, maka pengalaman akan menjadikan pemakai lebih memahami tentang bidang yang digeluti, dalam hal ini teknologi komputer. Selain itu, pengalaman juga dapat diperoleh dari suatu kejadian tertentu. Seperti misalnya seseorang yang pernah melakukan kesalahan dalam mengoperasikan komputer sehingga informasi yang disajikan menjadi tidak

tepat, maka ia dapat belajar dari pengalaman tersebut dan akan memperbaiki kesalahan pada kesempatan selanjutnya. Hal inilah yang membuat pengalaman menjadi faktor penting penunjang keahlian.

#### **2.4 Intensitas Pemakaian**

Perkembangan teknologi informasi yang terus terjadi membuat teknologi semakin mudah dipahami dan digunakan. Hal ini juga terjadi pada teknologi komputer yang terus berkembang. Perkembangan komputer sangat signifikan dari waktu ke waktu. Dimulai dari komputer yang menggunakan CPU yang terpisah hingga *tablet PC* yang lebih praktis dibawa kemana-mana. Perkembangan ini menjadikan komputer lebih akrab di masyarakat dan intensitas pemakaiannya menjadi lebih sering.

DeLone dan McLean (2003) menemukan bahwa kualitas informasi/pengetahuan berhubungan positif dengan kepuasan pengguna. Keterlibatan pengguna merupakan tingkat sejauh mana pengguna merasa terlibat dan berinteraksi dengan menggunakan sistem informasi dalam aktifitasnya untuk memperoleh informasi. Selanjutnya, DeLone dan McLean juga menemukan bahwa semakin baik kualitas sistem, maka pengguna akan sering menggunakan sistem tersebut. Semakin baik kualitas sistem dan kualitas output sistem yang diberikan, misalnya dengan cepatnya waktu untuk mengakses; dan kegunaan dari output sistem, akan menyebabkan pengguna tidak merasa enggan untuk melakukan pemakaian kembali (*reuse*); dengan demikian intensitas pemakaian sistem akan meningkat. Pemakaian yang berulang-ulang ini dapat dimaknai bahwa pemakaian yang dilakukan bermanfaat bagi pemakai. Tingginya derajat



manfaat yang diperoleh mengakibatkan pemakai akan lebih puas. Dengan kata lain, intensitas pemakaian memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem.

Intensitas berasal dari bahasa latin yaitu *intentio* yang berarti ukuran kekuatan, keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Intensitas penggunaan dalam teknologi komputer dapat didefinisikan sebagai ukuran atau tingkat penggunaan teknologi komputer untuk menghasilkan informasi. Dalam penelitian ini intensitas pemakaian merupakan seberapa seringkah pemakai dalam SKPD menggunakan aplikasi-aplikasi dalam teknologi komputer untuk menyajikan informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan SKPD.

Kemudahan yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi yang telah dijelaskan sebelumnya, membuat teknologi komputer dapat digunakan kapan saja oleh pemakai. Hal ini dapat meningkatkan intensitas penggunaan komputer. Dalam dunia kerja, pemakai menggunakan komputer untuk menyelesaikan pekerjaannya. Seperti juga terjadi dalam SKPD, dimana bagian keuangan menggunakan aplikasi komputer untuk menyelesaikan laporan keuangan. Untuk memenuhi target pekerjaan, maka pembuat laporan keuangan akan menggunakan aplikasi komputer secara intensif hingga pekerjaannya terselesaikan.

## **2.5 Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian dengan topik yang sama telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Rahmi (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh teknologi informasi dan keahlian pemakai terhadap kualitas informasi akuntansi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif

antara teknologi informasi dan keahlian pemakai terhadap kualitas informasi akuntansi. Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa dalam peningkatan kualitas informasi akuntansi diperlukan teknologi informasi sebagai penunjangnya. Selain itu diperlukan pula pemakai yang ahli dalam mengoperasikan komputer.

Ariesta (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hasil dari penelitian ini adalah pada pengujian pertama didapatkan hasil bahwa kualitas sumberdaya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keterandalan. Pada pengujian kedua didapatkan hasil bahwa kualitas sumberdaya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan.

Rini (2012) meneliti tentang pengaruh penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai terhadap penerapan sistem informasi akuntansi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai terhadap penerapan sistem informasi akuntansi.

## **2.6 Pengembangan Hipotesis**

### **2.6.1 Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi**

Penyajian informasi akuntansi haruslah tepat waktu, lengkap, relevan, andal dan dapat dibandingkan. Hal ini sesuai dengan karakteristik kualitatif

informasi akuntansi dalam SAP. Untuk memenuhi karakteristik tersebut dibutuhkan sumber daya yang memadai, salah satunya adalah teknologi informasi. Informasi akuntansi yang berkualitas dan dapat memenuhi karakteristik kualitatifnya jika dalam proses penyajiannya menggunakan teknologi informasi. Penelitian Rahmi (2013) menunjukkan hasil bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Rini (2009) juga melakukan penelitian yang sama dan menunjukkan hasil signifikan positif. Teknologi informasi, dalam hal ini teknologi komputer, dapat membantu pembuat laporan keuangan bekerja lebih efektif dan efisien. Maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

*H1 = Penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi*

### **2.6.2 Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Informasi Akuntansi**

Penggunaan teknologi informasi haruslah didukung dengan pemakai yang ahli di bidang teknologi informasi terutama teknologi komputer. Dengan adanya pemakai yang telah memahami tentang seluk beluk penggunaan teknologi komputer maka pekerjaan akan lebih mudah dilakukan. Dengan begitu informasi akuntansi yang disajikan juga lebih baik karena dikerjakan oleh orang yang ahli di bidangnya. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rahmi (2013) dan Rini (2009) membuktikan bahwa kualitas informasi akuntansi dipengaruhi oleh keahlian pemakai. Maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

*H2 = Keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi*

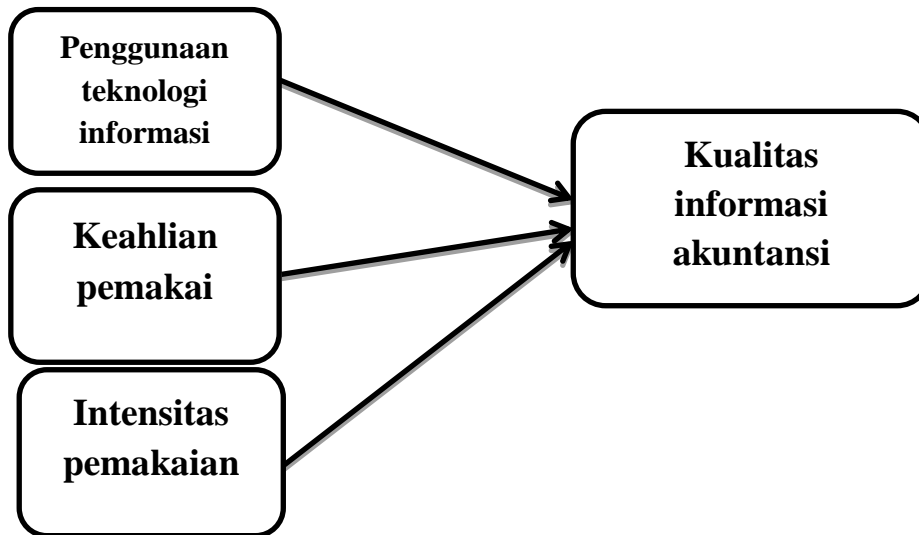
### **2.6.3 Intensitas Pemakaian terhadap Kualitas Informasi Akuntansi**

Untuk memenuhi salah satu bentuk relevansi informasi akuntansi yaitu tepat waktu. Dimana penyajian informasi harus dilakukan secara tepat waktu agar informasi tersebut dapat memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan. Maka seorang pembuat laporan keuangan yang juga merupakan pemakai teknologi komputer harus bekerja memenuhi target tersebut. Apabila seseorang bekerja dengan tuntutan waktu maka intensitas bekerja akan semakin tinggi seiring dengan semakin dekatnya batas waktu penyelesaian pekerjaan.. Bagi seorang pemakai teknologi komputer, hal ini akan mengakibatkan intensitas pemakaian komputer dalam menyelesaikan laporan keuangan juga akan meningkat. Dimana penggunaan komputer dimaksudkan untuk menyajikan informasi akuntansi. Penelitian Mulyono (2012) menunjukkan adanya pengaruh antara kualitas informasi akuntansi dengan intensitas penggunaannya. Maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

*H3 = Intensitas pemakaian berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi*

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 kerangka pemikiran

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002) penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian angka dan melakukan analisis dengan prosedur statistik. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner.

#### **3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Defenisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik ( Indriantoro dan Supomo, 2002 ). Ada dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

##### **3.2.1 Variabel Independen**

Variabel independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yang tergolong dalam variabel independen yaitu:

##### **1. Penggunaan Teknologi Informasi**

Penggunaan teknologi informasi dapat diartikan sebagai seberapa optimalnya penggunaan teknologi komputer dalam penyusunan laporan keuangan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert lima

poin sebanyak tujuh pertanyaan dalam sebuah kuisisioner. Kuisisioner ini telah dikembangkan dalam penelitian Rahmi (2012). Poin penilaian dalam kuisisioner untuk setiap pertanyaan adalah: Selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (K), pernah (P) dan tidak pernah (TP).

## **2. Keahlian Pemakai**

Keahlian pemakai adalah kombinasi antara pengetahuan, pelatihan, dan pengalaman seorang pengguna komputer tentang komputer secara keseluruhan, baik *hardware* maupun *software* yang ada di dalamnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin dengan butir pertanyaan sebanyak delapan pertanyaan yang dikembangkan oleh Rahmi (2012). Variabel ini juga menggunakan poin penilaian seperti variabel penggunaan teknologi informasi yaitu Selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (K), pernah (P) dan tidak pernah (TP).

## **3. Intensitas Pemakaian**

Intensitas penggunaan dalam teknologi komputer dapat didefinisikan sebagai ukuran atau tingkat penggunaan teknologi komputer untuk menghasilkan informasi. Dalam penelitian ini intensitas pemakaian merupakan seberapa seringkah pemakai dalam SKPD menggunakan aplikasi-aplikasi dalam teknologi komputer untuk menyajikan informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan SKPD. Variabel ini juga akan diukur menggunakan skala Likert lima poin dengan butir pertanyaan sebanyak tiga pertanyaan yang dikembangkan oleh Citra (2011) dengan

poin penilaian Selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (K), pernah (P) dan tidak pernah (TP) .

### **3.2.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Nama lain dari variabel ini adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau variabel konsekuensi ( Indriantoro dan Supomo, 2002 ). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas informasi akuntansi. Kualitas informasi akuntansi tercermin dalam karakteristik kualitatif informasi akuntansi yang diatur dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin yaitu Selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (K), pernah (P) dan tidak pernah (TP) dengan butir pertanyaan sebanyak enam pertanyaan yang dikembangkan oleh Rahmi (2012).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai pengelola keuangan yang menggunakan teknologi informasi pada SKPD Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu. Menurut peraturan daerah provinsi Bengkulu tahun 2008, SKPD di lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu berjumlah 39 SKPD yang terdiri dari 2 Sekretariat, 16 Dinas, Inspektorat, 15 Badan dan Lembaga Teknis Daerah, dan 5 Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Lain Perangkat Daerah Provinsi Bengkulu. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini dilakukan dua tahap, tahap pertama adalah menentukan jumlah SKPD yang akan dijadikan



sampel dalam penelitian lalu tahap kedua menentukan jumlah pegawai yang akan dijadikan responden.

Menurut Kuncoro (2003), untuk penelitian kuantitatif deskriptif jumlah sampel yang dapat diterima adalah 10% dari populasi dianggap jumlah yang amat minimal dan untuk populasi yang lebih kecil setidaknya memerlukan sampel 20% dari populasi. Berdasarkan hal tersebut, untuk tahap pertama yaitu menentukan jumlah SKPD ditentukan dengan mengambil 25% dari jumlah seluruh SKPD yang ada di Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu. Oleh karena jumlah SKPD adalah 39, maka SKPD yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebesar  $25\% \times 39$  yaitu sebanyak 10 SKPD. Untuk mendapatkan 10 SKPD tersebut dilakukan proses pengambilan sampel acak sederhana yaitu dengan cara pengundian.

Proses pengundian dilakukan dengan cara menuliskan nama setiap SKPD, sebanyak 39 SKPD, pada potongan kertas kecil. Selanjutnya, potongan kertas yang bertuliskan nama SKPD tersebut digulung dan dimasukkan ke dalam kotak kecil. Lalu, peneliti mengambil 10 buah gulungan kertas secara acak dengan mata tertutup. Nama-nama SKPD yang terpilih adalah 10 SKPD yang akan dijadikan tempat penelitian. Selanjutnya, tahap kedua adalah menentukan jumlah responden penelitian. Untuk tahap ini responden dipilih secara sensus, yang artinya seluruh pegawai pengelola keuangan yang menggunakan teknologi informasi pada 10 SKPD yang terpilih pada tahap pertama akan dijadikan responden dalam penelitian ini.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan dalam sebuah kuisisioner yang akan diisi oleh responden. Butir pertanyaan dan pilihan jawaban dalam kuisisioner disesuaikan dengan variabel-variabel yang akan diukur. Kuisisioner akan diantarkan langsung kepada responden, dan jika memungkinkan kuisisioner akan langsung diambil kembali setelah diisi oleh responden. Namun, jika tidak memungkinkan maka kuisisioner akan diambil paling lambat 1 minggu setelah penyerahan atau sesuai waktu yang telah disepakati dengan responden. Sebagai tambahan, data juga diambil dari literatur, buku-buku panduan, studi pustaka serta sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data dalam penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Beberapa teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002), analisis deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Analisis deskriptif umumnya digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik

variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (jika ada). Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik variabel penelitian, antara lain nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi.

### **3.5.1 Uji Kualitas Data**

#### **1. Uji Validitas**

Menurut Ghozali (2011), uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu item dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk uji validitas ini digunakan bantuan *software* SPSS. Dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation*. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , atau jika nilai *Pearson Correlation*  $> 0,3$  maka data atau butir pertanyaan dikatakan valid.

#### **2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar suatu pengukuran mengukur dengan stabil atau konsisten (Ghozali, 2011). Instrumen dipercaya jika jawaban dari responden atas pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *crobach alpha* dengan bantuan program SPSS 20. Cara untuk mengukur reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria lebih dari 0,7 adalah reliabel .

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas**

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test* dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan nilai  $\text{Sig} \geq 0,05$  maka dikatakan berdistribusi normal. Jika nilai  $\text{Sig} < 0,05$  maka dikatakan berdistribusi tidak normal.

## **2. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau indepenen. Pengujian dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear antara variabel bebas (indeks), dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance value* (Ghozali, 2011). Batas dari *tolerance value* adalah  $> 0,10$  atau nilai  $\text{VIF} < 10$ .

## **3. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2011), uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (nilai *errornya*). Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Pengujian ini membandingkan signifikansi dari uji tersebut terhadap  $\alpha$  sebesar 5%.

### 3.5.3 Uji Hipotesis

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi informasi (X1), keahlian pemakai (X2) dan intensitas pemakaian (X3) terhadap kualitas informasi akuntansi (Y).

Rumus regresi yang digunakan adalah :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dalam hal ini adalah :

$b_0$  = Konstanta

$X_1$  = penggunaan teknologi informasi (PTI)

$X_2$  = keahlian pemakai (KP)

$X_3$  = intensitas pemakaian (IP)

$Y$  = kualitas informasi akuntansi (KIA)

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi untuk  $X_1, X_2, X_3$

$e$  = *error term*

#### 1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2011), jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Namun jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 2. Uji koefisien determinasi disesuaikan (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 (*Adjusted R<sup>2</sup>* = 0), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila *Adjusted R<sup>2</sup>* = 1, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila *Adjusted R<sup>2</sup>* = 1, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi.

## 3. Uji t (Parsial)

Uji t (Uji Parsial), yaitu untuk menguji apakah variabel independen, secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika  $\text{sig}(p\text{-value}) < (\alpha = 0,05)$  dan koefisien regresi masing-masing variabel sesuai dengan yang diprediksikan.